

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan suatu bangsa. Pendidikan menjadi penentu kualitas suatu negara, karena semakin baik pendidikan dalam negara tersebut maka semakin baik pula sumber daya manusia dalam negara tersebut. Oleh karena itu, Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945 dengan harapan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan potensinya untuk kepentingan dirinya, masyarakat dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas, pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan fondasi bagi seluruh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan karakter siswa, dan mengembangkan keterampilan serta potensi yang dimiliki dengan baik ketika di sekolah. Pendidikan di Indonesia memiliki sistem pendidikan dengan beberapa jenjang dari yang terendah yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan anak yang berusia antara tujuh sampai dua belas tahun. Pendidikan memberikan

---

<sup>1</sup> Kelembagaan Risetdikti, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, (<http://kelembagaan.risetdikti.go.id>), h.3.

bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun di masyarakat. Sekolah Dasar sebagai pendidikan di tingkat dasar sebagaimana menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 6 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.<sup>2</sup> Berdasarkan Undang-Undang di atas, pada hakikatnya bahwa saat usia anak sudah menginjak usia tujuh tahun, anak wajib untuk mengikuti pendidikan dasar, yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Adanya perubahan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan termasuk kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dimana dalam kedua kurikulum tersebut menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka setiap siswa diharapkan menjadi pelajar yang mandiri, artinya proses pembelajaran di dalam kelas harus membentuk siswa yang bersangkutan menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk membelajarkan dirinya pada hal-hal yang berkembang di kemudian hari. Pada kedua kurikulum tersebut pastinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, terutama sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana anak akan menciptakan sebuah proyek dari pembelajaran yang sudah dilaksanakannya.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat interaksi antara siswa dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, serta guru dapat memotivasi siswa sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Sehingga siswa bersama guru dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Proses interaksi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

berkaitan erat dengan lingkungan sosial, seperti lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut pastinya sangat berkaitan dengan pedoman negara Indonesia yaitu Pancasila. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang berkaitan erat dengan lingkungan dan Pancasila yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pembelajaran yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>3</sup>

Dari tujuan pembelajaran PPKn di atas, ternyata pembelajaran PPKn diharapkan dapat membuat siswa berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam

---

<sup>3</sup> Permendiknas No 49 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.

menanggapi isu kewarganegaraan. Menjadi kreatif merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran PPKn.

Untuk mencapai tujuan PPKn tersebut sudah pasti siswa harus memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar terkhususnya dalam pembelajaran PPKn. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang. Kreativitas seseorang tentu saja berbeda-beda sesuai bidangnya. Dengan kreativitas yang dimiliki siswa dapat terlihat dari bagaimana siswa bersikap dan berpikir. Kreativitas siswa juga dapat dilihat saat proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung. Seperti, saat siswa sedang mengerjakan soal atau menyampaikan pendapat di dalam kelas. Tentu saja, saat pembelajaran berlangsung, khususnya dalam pembelajaran PPKn seringkali dalam pembelajaran tersebut siswa memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan begitu, siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan dengan mudah menyampaikan pendapatnya saat mengerjakan soal maupun berpendapat di depan kelas. Oleh karena itu, kreativitas sangat diperlukan dalam pembelajaran PPKn, dikarenakan dalam pembelajaran PPKn banyak materi yang berkaitan dengan pemecahan masalah, terkhususnya pemecahan masalah sosial. Dengan begitu, kreativitas berpikir dan kreativitas sosial sangat berperan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Namun, pada kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang masih kurang dalam menyampaikan atau menunjukkan kreativitas yang dimilikinya khususnya dalam pembelajaran PPKn ini. Dikarenakan pembelajaran PPKn yang masih monoton hanya mengikuti materi yang terdapat dalam buku saja, dan hanya selalu membaca serta menghafal saja. Sehingga menimbulkan pembelajaran PPKn yang membosankan, dimana siswa hanya membaca dan menghafal saja. Sesuai hasil analisis yang telah saya baca melalui jurnal dan skripsi penelitian ternyata permasalahan pembelajaran PPKn yang monoton dan hanya terpaku dengan menggunakan buku saja itu cukup banyak. Sesuai yang saya amati selama pembelajaran PPKn berlangsung hanya berpusat kepada guru saja, tidak adanya membangun kreativitas sosial yang dimiliki anak untuk

memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran PPKn. Tentu saja hal tersebut menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Maka dari pada itu pembelajaran PPKn dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Pentingnya kreativitas dikarenakan siswa harus mampu menyampaikan suatu pendapatnya dalam pembelajaran PPKn dengan baik, dalam mengerjakan soal maupun menyampaikan pendapat saat berdiskusi kelompok maupun didepan kelas sehingga pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan. Selaras dengan pembelajaran dalam pendidikan saat ini yang sudah memasuki pembelajaran abad 21, dimana terjadinya pembelajaran yang meliputi komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis serta pemecahan masalah, dan kreatif serta inovatif.

Dengan begitu, untuk mencapai salah satu tujuan pembelajarn PPKn tersebut, guru harus mencari cara atau model pembelajaran yang sekiranya dapat digunakan untuk membangun hal tersebut dengan baik. Membangun kreativitas seorang siswa dapat dilaksanakan di dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model-model pembelajaran yang memicu siswa untuk menyalurkan kreativitasnya. Salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media untuk belajar. Penerapan PjBL adalah pendekatan yang mengedepankan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang benar-benar ditemui di lapangan. Model pembelajaran PjBL ini siswa akan berperan menjadi seorang profesional yang mencoba memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa akan mencari banyak cara untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran PPKn yang sedang dipelajarinya. Dalam hal tersebut pastinya ide kreatif sangat dibutuhkan untuk melaksanakan model pembelajaran PjBL ini sehingga dapat mengasah kreativitas setiap siswa.

Dari uraian di atas bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat berperan penting untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Dengan

menggunakan model pembelajaran PjBL dapat mencapai salah satu tujuan pembelajaran PPKn. Dalam hal ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Yang Berorientasi Pada Kreativitas Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar”. Tujuan yang diterapkan dari penelitian ini adalah menganalisis bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kretaitvas siswa dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkupnya. Hal ini dimaksud agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan peneliti, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis terkait meningkatkan kreativitas melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PPKn di SD.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam kajian penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran PPKN di SD?”.

## **D. Tujuan Kajian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai bagaimana peran model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PPKN di SD.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu secara teoritis dan secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi dari teori-teori pembelajaran yang sudah dipelajari khususnya dalam bidang pendidikan.

## **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, dan peneliti.

a) Bagi guru adalah penelitian ini dapat membantu guru untuk mempermudah memilih model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam PPKn sehingga menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

b) Bagi peneliti adalah dapat mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas serta sebagai penambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian mengenai berpikir kreatif dan strategi untuk meningkatkannya melalui model pembelajaran. Peneliti juga dapat menjadi referensi atau acuan dalam peningkatan pengetahuan dalam bidang pendidikan, sehingga suatu saat peneliti dapat menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan kehidupan terutama dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.